

Kreatifitas Gembala Sebagai Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Iman Jemaat Tuhan

Aprianus Simanungkalit

Sekolah Tinggi Aliktab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

simanungkalitapri@gmail.com

Abstract: *The role of a pastor in increasing the spiritual growth of his congregation is very important. This research aims to explore the creativity of a pastor as a strategy to increase the faith growth of his congregation. This article finds that a pastor's creativity can play an important role in motivating and inspiring his congregation to grow spiritually. This article also finds that a pastor's creativity can help overcome challenges faced by his congregation, such as lack of participation and involvement. This research concludes that a pastor's creativity is an important strategy to increase the spiritual growth of his congregation, and this can be achieved through various means, such as using creative teaching methods, engaging in creative activities, and fostering creative communities. The author of this article uses a qualitative method by collecting data sources for scientific papers related to discussions through literature reviews, journal articles, books and also other sources for collecting data which is compiled into a scientific work. The aim is to provide an understanding of the role of the pastor's creativity which is very important for the growth of the congregation's faith at this time.*

Keywords: *Creativity, Pastor, strategy, Faith Growth*

Abstrak: *Peran seorang gembala dalam meningkatkan pertumbuhan rohani jemaatnya sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreatifitas seorang gembala sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan iman jemaatnya. Artikel ini menemukan bahwa kreatifitas seorang gembala dapat memainkan peran penting dalam memotivasi dan menginspirasi jemaatnya untuk bertumbuh secara rohani. Artikel ini juga menemukan bahwa kreatifitas seorang gembala dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi jemaatnya, seperti kurangnya partisipasi dan keterlibatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreatifitas seorang gembala merupakan strategi penting untuk meningkatkan pertumbuhan rohani jemaatnya, dan hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti menggunakan metode pengajaran yang kreatif, terlibat dalam kegiatan kreatif, dan membina komunitas kreatif. Adapun penulis artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan sumber data karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan melalui kajian literatur, artikel jurnal, buku dan juga sumber-sumber lain untuk pengumpulan data yang disusun menjadi sebuah karya ilmiah. Tujuannya supaya memberikan pemahaman tentang peran kreativita gembala sangat penting bagi pertumbuhan iman jemaat pada saat ini.*

Kata Kunci: *Kreatifitas, Gembala, Strategi, Pertumbuhan Iman*

PENDAHULUAN

Gereja merupakan komunitas iman yang bertujuan untuk membantu jemaat tumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan pendalaman iman kepada-Nya. Namun, dalam perjalanannya, gereja seringkali menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan iman jemaat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi dan keterlibatan aktif jemaat dalam kegiatan-kegiatan gereja. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya partisipasi jemaat antara lain metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya variasi dalam program-program gereja, dan gaya penyampaian khotbah yang monoton. Hal ini dapat membuat jemaat merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja. Selain itu, perkembangan teknologi dan pergeseran budaya juga turut mempengaruhi minat dan cara pandang jemaat, terutama generasi muda. Jika gereja tidak dapat mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan gaya hidup jemaat, maka pertumbuhan iman jemaat dapat terhambat.

Pada zaman ini, dunia pelayanan penggembalaan kreatifitas gembala dalam melayani harus mampu untuk memperkuat iman dan pertumbuhan spiritual jemaat Tuhan. Tanggung jawab dari gembala sendiri adalah mampu memberikan khotbah yang baik, pengajaran firman yang baik, dan juga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan rohani jemaatnya. Peran gembala memberikan dampak pada pelayanan di era yang terus mengalami revolusi. Gembala akan selalu diperhadapkan tantangan terhadap pertumbuhan iman jemaat yang digembalakan terlebih dalam menuntun dalam kebenaran iman (2 Tim 4:1-5). Itu sebabnya sangat penting kreatifitas gembala dalam mempengaruhi jemaat yang digembalakan dalam memberitakan keseluruhan Injil. Kreativitas ini dapat diwujudkan dalam berbagai aspek, seperti metode pengajaran, program-program gereja, dan bahkan dalam gaya berkhotbah.

Namun, perlu diingat bahwa kreativitas harus tetap berada dalam koridor ajaran Alkitab dan tidak boleh menyimpang dari kebenaran firman Tuhan. Gembala harus tetap memastikan bahwa setiap program atau metode yang diterapkan tetap berfokus pada pertumbuhan iman jemaat dan membawa mereka lebih dekat dengan Tuhan. Memperhatikan inovasi, strategi dan pendekatan kreatif dalam pelayanan gembala, memiliki potensi besar untuk menginspirasi jemaat bersaksi, memperkuat koneksi emosional, meningkatkan keterlibatan jemaat dalam kehidupan gereja. Artikel ini akan membahas peran kreatifitas gembala sebagai strategi utama dalam meningkatkan pertumbuhan iman jemaat Tuhan, serta menyajikan beragam wawasan tentang bagaimana kreatifitas gembala dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam menyejahterakan kehidupan rohani komunitas gereja.

Oleh karena itu, diperlukan strategi baru yang kreatif dan inovatif untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Kreativitas gembala dalam menyajikan pengajaran, merancang program-program gereja, dan menyampaikan khotbah dapat menjadi kunci

dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jemaat, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan iman mereka. Dengan pendekatan yang kreatif dan menarik, diharapkan jemaat akan lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan gereja. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih memahami firman Tuhan, mendalami hubungan dengan-Nya, dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan iman mereka sebagai jemaat Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki artikel yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memperoleh sumber yang akurat dan relevan guna mengembangkan hipotesis yang terkait dengan subjek atau topik penelitian. Dalam pendekatan kualitatif yang tepat, setiap sumber, informasi, dan data dalam literatur dianalisis dan dideskripsikan secara mendalam.

Metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Pencarian data yang relevan melibatkan eksplorasi dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk sejumlah teori, jurnal ilmiah, dan literatur terkait lainnya. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang tepat dan dianalisis secara relevan berdasarkan situasi alamiah yang ada.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menggambarkan informasi dan menganalisis data yang relevan terkait dengan topik pembahasan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang bagaimana kreativitas gembala dapat digunakan dalam meningkatkan iman jemaat Tuhan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pelayanan pastoral yang lebih inovatif dan kreatif. Metode kualitatif yang digunakan akan mendukung peneliti untuk mendapatkan jawaban yang meyakinkan yang dapat dijadikan tolak ukur penyelesaian masalah.

PEMBAHASAN

Kreatifitas gembala sebagai strategi meningkatkan pertumbuhan iman jemaat Tuhan menjadi pembahasan yang sangat penting di era sekarang bahwa kreatifitas gembala memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan iman jemaat Tuhan. Pengaruh kreatifitas gembala terhadap pertumbuhan iman jemaat Tuhan dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam salah satu artikel menuliskan bahwa seorang gembala memiliki kerinduan supaya jemaat yang dilayani dapat mengalami peningkatan dalam spiritual namun faktanya ada banyak yang masih belum mengalami sebagaimana seharusnya. Terdapat juga gereja sudah menyediakan pendalaman Alkitab bagi jemaatnya, namun terdapat jemaat yang tidak tertarik dan bahkan khotbah yang disampaikan di ibadah-ibadah dilupakan dengan begitu saja.

Gereja yang mengalami pertumbuhan dapat dinilai dari kualitas dan kuantitas dalam penggembalaan. Andres B. Subaggyo dalam penelitian Daniel mengatakan bahwa khotbah menjadi salah satu faktor utama dalam mempengaruhi peningkatan dan pertumbuhan jemaat karena melalui khotbah akan mempengaruhi jemaat semakin mengerti kebenaran firman. Ini bisa dinilai dari tingkah laku, karakter, dan pergaulan yang jemaat akan lakukan sehari-hari.¹ Artinya kreatifitas gembala dalam berkhotbah dapat membantu jemaat Tuhan untuk lebih memahami dan menghayati Firman Tuhan, kehidupan Yesus Kristus, dan kehidupan rohani sehingga dapat memiliki iman yang lebih kuat dan lebih stabil. Dalam menyampaikan firman Tuhan akan membawa jemaat untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan serta pertobatan untuk percaya sepenuhnya kepada Tuhan sehingga memperoleh kehidupan yang kekal seperti yang Tuhan janjikan dalam Firmannya (Yoh 3:16).² Keadaan dalam hidup manusia akan semakin mengalami siklus perubahan yang dapat mempengaruhi kesehatan baik secara jasmani dan rohani. Keadaan secara fisik mungkin bisa saja kelihatan secara kasat mata, namun kesehatan secara rohani tidak bisa kelihatan namun dapat berakibat buruk apabila tidak terpenuhi dengan baik. Untuk itu gembala bertanggung jawab dalam memberikan makanan rohani bagi jemaat yang digembalakan melalui firman Tuhan yang disampaikan kepada jemaat.

Kebutuhan rohani ini sangat penting untuk diberikan secara terus menerus sebagai wujud dari kebutuhan pokok iman dalam keyakinan kepada Tuhan. Menghadapi tantangan baru mengingat keadaan sekarang mendorong gereja di zaman ini harus terus bergerak dan kreatif dalam melakukan pendekatan kepada jemaat baik anak-anak, remaja, pemuda, orang tua hingga yang lanjut usia. Gereja ada memberikan dampak yang dapat mempengaruhi setiap orang ikut berpartisipasi dalam pelayanan yang ada di gereja seperti ikut dalam memberitakan injil, terlibat dalam pelayanan di dalam dan luar gereja, tujuannya adalah mengajarkan kepada jemaat agar sama-sama memiliki tanggung jawab dalam melayani Tuhan selama hidup di dunia dan menjadi berkat bagi banyak orang. Hal inilah yang merupakan salah satu strategi dan bentuk dari kekreatifan gembala mempengaruhi jemaat ikut melayani Tuhan.³

Kreatifitas gembala dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan iman jemaat Tuhan yang menunjukkan bahwa kreatifitas gembala memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan iman jemaat Tuhan. Tugas gembala bertanggung jawab atas menggembalakan atau memimpin kawanan ternak, terutama domba. Dalam agama kristen, gembala sering digunakan sebagai

¹ Daniel Victorious Pangestian Harahap, Yunita Stella, and Daniel Ari Wibowo, "Pengaruh Khotbah Gembala Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Di GBI Narwastu Mujizat," *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 69–79.

² Di Gksbs Rejosari and Benget Parningotan, "Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gksbs Rejosari" 5368 (2021): 1–10.

³ Valentino Wariki et al., "Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman Menurut 1 Timotius 4:11-16: Studi Deskriptif Pada Pemuda Gereja Bethel Indonesia Anugerah, Bandar Lampung," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 154–167.

metafora untuk pemimpin rohani yang membimbing dan merawat jemaat atau umatnya. Gembala memiliki peran penting dalam memberikan arahan, perlindungan, dan perhatian kepada kawanan domba atau jemaatnya. Dalam tradisi Kristen, Yesus sering disebut sebagai Gembala yang baik yang menggembalakan umat-Nya seperti domba-domba-Nya. Gembala menjadi sosok yang sangat penting dalam kehidupan jemaat Tuhan. Namun, tugas ini tidaklah mudah bagi seorang gembala sendiri. Untuk itu gembala harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam memimpin jemaat agar dapat terus tumbuh dan berkembang dalam iman.

Terdapat studi kasus tentang seorang gembala yang tidak kreatif dalam melayani umatnya yakni, sebuah gereja yang mengalami penurunan signifikan dalam partisipasi dan keterlibatan jemaat adalah Gereja Baptis *Bethel* di *Memphis, Tennessee*. Gembala di gereja tersebut, yang telah melayani selama lebih dari dua puluh tahun, yang dikenal dengan gaya berkhotbah yang monoton dan kurang interaktif. Ia sering kali hanya membacakan khotbah dari naskah yang telah disiapkan sebelumnya, tanpa banyak menggunakan ilustrasi atau mengajak jemaat untuk terlibat dalam diskusi. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan gereja juga cenderung konvensional dan kurang menarik. Pengajaran biasanya dilakukan dengan cara ceramah satu arah, tanpa melibatkan media audio-visual atau aktivitas yang dapat membuat jemaat lebih terlibat secara aktif. Akibatnya, jumlah jemaat yang hadir dalam kegiatan-kegiatan gereja semakin menurun dari tahun ke tahun. Terutama di kalangan generasi muda yang merasa bahwa gaya pelayanan di gereja tersebut kurang menarik dan kurang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁴

Scott Thumma, seorang peneliti di bidang studi gereja, menganalisis fenomena penurunan partisipasi jemaat di gereja-gereja besar (*megachurch*) di Amerika Serikat. Salah satu faktor utama yang disebutkan adalah kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pelayanan, sehingga gagal menarik minat dan keterlibatan jemaat, terutama generasi muda. Thumma menyoroti pentingnya memanfaatkan teknologi dan media baru, serta mengembangkan metode pengajaran dan penyampaian khotbah yang lebih interaktif dan menarik. Ia juga menekankan bahwa gembala harus mampu beradaptasi dengan perubahan budaya dan gaya hidup jemaat untuk mempertahankan relevansi pelayanan gereja.

Terdapat lagi Studi kasus yang sangat relevan saat ini yaitu tentang peran gembala sidang dalam menghadapi kemajuan zaman dan anak-anak muda dalam pelayanan pastoral terhadap era Society 5.0.⁵ Peneliti menemukan bahwa gembala kurang kreatif dapat menghambat kemampuan jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan pastoral. Gembala yang kurang kreatif dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan

⁴ Warren Bird and Scott Thumma, "Megachurch 2020 The Changing Reality in America ' s Largest Churches," *Hartford Institute for Religion Research* (2020).

⁵ Muhadi M.Th, "Problematika Anak Gembala Sidang, Faktor Penyebab Dan Dampak Dalam Pelayanan Penggembalaan," *Jurnal Teologi Penggerak* VII (2018): 150–181.

strategi pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat dan dapat menghambat kemampuan jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan pastoral.

Studi kasus tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kreativitas dalam pelayanan dapat menyebabkan penurunan partisipasi dan keterlibatan jemaat, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan iman mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi gembala untuk terus berinovasi dan mengembangkan pendekatan yang kreatif dalam melayani umatnya. Berikut ini untuk lebih memahami, peneliti memberikan penjelasan tentang peran gembala dalam penggembalaan sebagai berikut;

Strategi gembala

Strategi gembala dalam konteks penelitian ini mengacu pada perencanaan dan manajemen yang dilakukan oleh seorang gembala untuk mencapai tujuan dalam pelayanan penggembalaan. Strategi ini melibatkan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi jemaat dan mengembangkan kualitas pelayanan pastoral. Berikut ini adalah beberapa contoh strategi pendeta yang dapat digunakan dengan memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk tetap melaksanakan tugas-tugas penggembalaan dalam pendampingan pastoral. Pendeta dapat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan jemaat, memberikan nasihat, dan menawarkan bantuan. Gereja melakukan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pastoral. Pendeta dapat melakukan pelatihan untuk guru-guru sekolah minggu (SM) untuk meningkatkan kualitas pelayanan anak. Mengembangkan kreativitas gembala untuk meningkatkan motivasi dan konsistensi generasi Z. Gembala dapat menggunakan kreativitas untuk mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan kreatif dalam pelayanan pastoral. Menggunakan strategi komunikasi dengan melibatkan perencanaan dan manajemen komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan dalam pelayanan pastoral. gembala dapat menggunakan strategi komunikasi untuk mengajarkan ajaran-ajaran yang relevan dan meningkatkan kesadaran jemaat terhadap nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, gembala yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dalam penggembalaan dan meningkatkan iman jemaat Tuhan sangat dibutuhkan kreativitas gembala dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk terutama era digital sekarang ini. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memimpin dan menggembalakan jemaat. Gembala dapat menggunakan media sosial, aplikasi pesan instan, atau platform digital lainnya untuk berkomunikasi dengan jemaat, memberikan pengajaran, dan memotivasi mereka untuk terus tumbuh dalam iman. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan jemaat, seperti pendaftaran kegiatan, pengumpulan dana, atau penyediaan materi pengajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan, salah satu pertumbuhan gereja dapat terjadi karena adanya perencanaan strategi yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberi dorongan dan hasil kerja bagi gereja untuk terus bergerak maju. Perlu diketahui

bahwa penggembalaan yang berhasil dapat dilihat dari tritugas gereja yaitu *koinonia*, *marturia* dan *diakonia*. Untuk itu penting untuk melakukan analisis SWOT dalam penggembalaan. Analisis SWOT dimaksud adalah mengetahui kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam sebuah penggembalaan untuk mengalami kemajuan.⁶ Terkait dengan perencanaan strategis ini juga memiliki kaitan yang erat dengan firman Tuhan dalam Alkitab (Maz 20:5, Maz 127:1, Ams 15:22, Ams 16:33, 9, Ams 20:18, Luk 14:28, Kol 3:23) yang dapat disimpulkan sebagai dasar kebenaran firman Tuhan untuk gereja memiliki perencanaan dalam mewujudkan cita-cita gereja dimasa yang akan datang. Gembala akan mulai bekerja dengan melibatkan semua anggota gereja dalam merumuskan sebuah rencana induk. Setelah itu akan bertahap dari skala besar yang sering di sebut *milstones*. Setelah adanya *milestone*, akan memberikan pedoman dan gambaran untuk terus maju dalam pencapaian visi misi yang sudah gereja setiap tahunnya.⁷

1. Peran Kreatifitas Gembala dalam Membangun Pertumbuhan Iman

Pemahaman tentang kreativitas gembala bukan sekedar soal membuat hiasan gereja yang cantik atau lagu pujian yang *catchy*. Ini tentang kemampuan gembala untuk membangun hubungan yang dalam dengan jemaat, menghadirkan kebenaran iman secara menyeluruh, dan menjadikan ajaran Tuhan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Gembala yang kreatif mampu menjangkau hati jemaat dengan cara yang berbeda, membuat kebenaran iman kristen lebih mudah dipahami dan diresapi. Mampu menjadi cermin iman yang hidup dan menginspirasi jemaat untuk tumbuh dalam hubungan pribadi dengan Tuhan. Ef 4:11 meskipun ayat ini tidak secara langsung menyebutkan kreativitas, namun konsep-konsep yang terkandung dalam ayat ini dapat dihubungkan dengan aspek kreatif dalam pelayanan pastoral. Dalam penelitian kreativitas gembala dapat menggunakan kekreatifitasannya dalam menyampaikan ajaran-ajaran rohani dengan cara yang inovatif dan menarik bagi jemaat dan pendekatan kreatif dalam pelayanan pastoral, memotivasi pertumbuhan rohani, serta memperkuat ikatan spiritual antara gembala dan umatnya.⁸

2. Inovasi dalam Pelayanan Gembala kepada Jemaat Tuhan

Mengembangkan cara baru dan efektif untuk membantu jemaat mengalami pertumbuhan iman dengan melibatkan teknologi, media sosial, dan kegiatan-kegiatan

⁶ Richard W. Puyt, Finn Birger Lie, and Celeste P.M. Wilderom, "The Origins of SWOT Analysis," *Long Range Planning* 56, no. 3 (2023): 102304, <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>.

⁷ Wanapri Pangaribuan, "MANAJEMEN STRATEGIS GEREJA YANG SUKSES Wanapri Pangaribuan Abstrak Gereja Yang Sukses Dalam Melaksanakan Tiga Tugas Panggilan Gereja," *Jurnal GENERASI KAMPUS* 7, No 2, no. 1 (2014): 348–358, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7401>.

⁸ Saleleubaja et al., "PERAN GEMBALA JEMAAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PERTUMBUHAN SPIRITUAL REMAJA AKHIR USIA 15-18 TAHUN Riowardana Samaloisa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta."

yang berhubungan dengan interaksi langsung, seperti mengadakan pertemuan, olahraga bersama, ibadah padang dan lain sebagainya.⁹

Ide-ide kreatif dalam pelayanan pastoral dengan drama interaktif hingga kelas Alkitab di taman dapat membawa kesegaran dan keceriaan dalam proses pembelajaran rohani. Gembala dapat memanfaatkan metode-metode baru ini untuk memperluas cakrawala jemaat dalam memahami firman Tuhan. Inovasi dalam pelayanan tidak hanya tentang membuat acara yang menarik, tetapi juga tentang mengubah kehidupan jemaat. Ketika ide-ide kreatif diimplementasikan dengan bijaksana, jemaat dapat merasakan pertumbuhan iman yang lebih dalam dan pengalaman rohani yang lebih berarti.¹⁰

Kreativitas gembala juga dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan program-program kreatif dan inovatif. Gembala dapat mengembangkan program-program yang menarik dan relevan dengan kebutuhan jemaat, seperti program mentoring, program pelayanan sosial, atau program pengembangan bakat. Program-program ini dapat membantu jemaat untuk tumbuh dalam iman dan kasih Kristus, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan jemaat.

Salah satu contoh peran kreativitas gembala dalam membangun pertumbuhan iman jemaat adalah melalui penggunaan media sosial dan teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan rohani dan memperkuat hubungan antara gembala dan jemaat. Gembala dapat menggunakan *platform online* seperti *YouTube*, *Instagram*, atau *Facebook* untuk menyebarkan khotbah-khotbahnya, pembacaan Alkitab setiap hari, renungan dan lainnya kepada jemaat yang tidak dapat hadir secara langsung di gereja. Hal ini memungkinkan jemaat untuk tetap terhubung dengan Firman Tuhan dan pertumbuhan rohani meskipun dalam situasi yang berbeda. Gembala dapat mengadakan kelas Alkitab *virtual* melalui *platform video conference* untuk membimbing jemaat dalam memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Alkitab secara lebih mendalam. Ini menjadi sarana interaktif yang memperkuat pemahaman iman dan pertumbuhan rohani. Selain itu, gembala dapat menciptakan *podcast* rohani yang berisi renungan, doa, atau pembahasan topik-topik keagamaan yang relevan. *Podcast* ini dapat diakses oleh jemaat kapan pun mereka butuhkan, sehingga memberikan inspirasi dan bimbingan rohani secara kontinu.¹¹

⁹ Arrana Bboogor et al., "Reaktualisasi Kepemimpinan Gembala Jemaat Bagi Pertumbuhan Jemaat," *Arrabona* 6, no. Agustus (2023): 84–107.

¹⁰ Julmiati Samoiri and Sandra Rosiana Tapilaha, "Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 81–88, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/100>.

¹¹ Martin Putra Hura, Eliezer David Abdiel, and Daniel Martin Tamera, "Peran Pendeta Dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 67, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/2088>.

Tujuannya untuk membantu meningkatkan pertumbuhan iman jemaat, mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan serta menghadapi tantangan hidup yang semakin sulit serta memperkuat keteguhan iman jemaat. Dengan menggunakan kreativitas dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi, gembala dapat memperluas jangkauan pelayanan rohaninya, memperkuat ikatan dengan jemaat, serta membantu dalam membangun pertumbuhan iman dan keselamatan bagi umat Tuhan.

3. Menginspirasi Kesaksian dan Kepuasan Rohani Melalui Kreatifitas

Menginspirasi dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada setiap orang, kemampuan dalam berkarya dalam menciptakan hal baru dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah dan memberikan solusi, mengelaborasi suatu gagasan atau ide dan mengembangkan kemampuan dalam mempelajari bahasa asing supaya memberikan dorongan yang lebih baik lagi.

Gembala kreatif dapat membantu jemaat untuk melihat dan mengartikan setiap pengalaman hidup sebagai kesaksian iman yang berharga. Dengan cara ini, jemaat dapat merasa terinspirasi untuk menceritakan kisah-kisah mereka dan memperkuat satu sama lain dalam iman. Melalui kreativitas dalam pelayanan, gembala dapat menciptakan momen-momen yang memuaskan secara spiritual bagi jemaat. Dari ibadah yang penuh warna hingga retreat yang mendalam, pengalaman-pengalaman ini dapat membawa kesegaran dan kebahagiaan dalam perjalanan iman jemaat.¹² Melakukan pembinaan *spiritual*, pengajaran Alkitab yang kreatif tidak hanya memperhatikan isi, tetapi juga konteks dan kebutuhan jemaat. Gembala dapat menggunakan berbagai metode dan media untuk menyampaikan firman Tuhan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh jemaat. Dengan pendekatan yang kreatif, pelatihan rohani dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi jemaat. Gembala dapat menciptakan program-program pelatihan yang menyentuh aspek-aspek kehidupan jemaat secara holistik, membantu mereka tumbuh dalam kedewasaan rohani dengan penuh kegembiraan.¹³

4. Mendukung Komunitas Gereja melalui Kreativitas Gembala

Gembala yang tidak hanya memimpin kawanannya tetapi juga tahu bagaimana meramaikan perjalanannya. Dengan menghadirkan daya tarik kreatif, para gembala dapat memperkuat ikatan di antara jemaat melalui aktivitas yang menarik dan *out-of-the-box*. Tidak ada yang lebih mengikat komunitas seperti berkumpul untuk bersenang-senang kreatif. Dari sesi-seni dan kerajinan hingga tantangan membangun

¹² Dominius Kristian Pratama, "Komunikasi Rohani Dan Realistis: Model-Model Komunikasi Dalam Keluarga Kristiani," *Melintas* 37, no. 1 (2022): 50–76.

¹³ Tintien Koerniawati, "Pembangunan Dan Pelatihan Website Gereja Bagi Jemaat Gereja Kristen Jawa Kana Pabelan.," *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1) (2022): 183–196, <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/7496/2356>.

tim yang unik, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendekatkan anggota gereja tetapi juga menciptakan kenangan abadi yang membuat gereja terasa seperti rumah kedua. Bayangkan sebuah komunitas gereja yang berkembang dalam inovasi dan kolaborasi. Dengan memanfaatkan kekuatan kreativitas, para gembala dapat memberdayakan jemaatnya untuk bekerja sama dengan cara yang segar dan menarik. Baik itu memulai proyek komunitas atau mengorganisir acara unik, kolaborasi yang didorong oleh kreativitas dapat membawa komunitas gereja ke tingkat yang lebih tinggi.¹⁴

Sangat penting bagi gembala untuk mengembangkan kesadaran diri untuk membantu dan mendukung jemaat dalam mengalami pertumbuhan dalam komunitas mereka berada baik dalam hidup sebagai warganegara Indonesia yang memiliki banyak keberagaman suku dan budaya.

5. Memperkuat Hubungan Emosional dengan Anggota Gereja melalui Pendekatan Inovatif

Ketika gembala menggunakan pendekatan inovatif untuk terhubung secara emosional dengan jemaatnya, keajaiban terjadi. Dengan membangun ikatan emosional yang kuat dan secara kreatif memenuhi kebutuhan emosional anggota gereja, gembala dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangkitkan semangat bagi semua orang. Dalam lingkungan pemuda dalam gereja menjadi kekuatan tersendiri yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja yang berhasil karena sering kali ditemukan bahwa kekuatan terbesar terdapat pada anak muda yang dapat membakar semangat anak-anak dan orang tua dalam mempengaruhi kehadiran dalam mengikuti ibadah di gereja dan kegiatan ibadah lainnya. Untuk itu penting sekali bagi gembala untuk melakukan pendekatan kepada para pemuda untuk aktif dan berantusias melibatkan dan mengikuti kegiatan-kegiatan gereja. Gembala harus tahu cara menyentuh emosi jemaatnya dengan membangun kepercayaan, empati, dan pengertian. Gembala juga harus dapat menjalin hubungan emosional yang mendalam dengan jemaatnya dan menciptakan rasa memiliki dan dukungan yang melampaui kata-kata.¹⁵

Kadang-kadang, hanya sedikit kreativitas yang diperlukan untuk mencerahkan hari seseorang atau memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan. Dari sikap bijaksana hingga pendekatan inovatif, gembala dapat menggunakan kreativitas mereka untuk merespons secara efektif kebutuhan emosional jemaatnya. Baik melalui pesan-pesan yang membangkitkan semangat, program-program kreatif, atau sekadar hadir untuk mendengarkan para pemuda bercerita. Kreativitas gembala dapat membuat perbedaan besar dalam kesejahteraan emosional anggota gereja.

6. Meningkatkan Partisipasi

Meningkatkan kesadaran partisipasi penting dalam penggembalaan sebagai bentuk dalam menggembalakan jemaat. Dengan demikian jemaat akan mengikuti dan

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Candra Gunawan Marisi et al., "Pembinaan Warga Gereja Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Remaja-Pemuda Di GEPMKIM," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 3, no. 2 (2023): 1675–1683.

melakukan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan gereja. Menjadi sarana untuk memperluas cakupan pelayanan gereja, tetapi juga menciptakan ruang bagi pertumbuhan iman yang lebih dalam dan berarti bagi setiap individu dalam jemaat Tuhan. Melalui dedikasinya untuk terus mengembangkan ide-ide inovatif dalam pelayanan pastoral, pelayanan konseling yang memberikan kontribusi yang berharga dalam membentuk komunitas gereja yang kuat, bersemangat, dan terhubung secara emosional yang juga dapat diwujudkan dalam bentuk penggunaan seni dan budaya sebagai alat untuk memimpin dan menggembalakan jemaat. Gembala dapat menggunakan seni dan budaya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kebenaran Alkitab dan memotivasi jemaat untuk terus tumbuh dalam iman. Misalnya, gembala dapat mengadakan konser musik rohani, pameran seni, atau pertunjukan teater yang mengangkat tema-tema kebenaran Alkitab.

Pendidikan dalam gereja merupakan bentuk partisipasi penggembalaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berfokus pada peran gereja dalam meningkatkan pendidikan dan partisipasi Kristen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dalam gereja sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran Kristen dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kenegaraan. Gereja dapat berpartisipasi dalam pendidikan melalui berbagai cara, seperti pendidikan agama Kristen, sekolah minggu, dan lain-lain. Pendidikan agama Kristen memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran Kristen dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kenegaraan. Selain itu, Gereja juga dapat berpartisipasi dalam pendidikan melalui berbagai cara lain, seperti pendidikan non-formal, pendidikan spiritual, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa Gereja memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran Kristen dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kenegaraan.¹⁶

Pertumbuhan Iman Jemaat

1. Pengertian Pertumbuhan Iman

Pengertian pertumbuhan iman adalah proses kehidupan spiritual yang mengalami perkembangan dan kemajuan di dalam Yesus Kristus. Pertumbuhan iman adalah kehidupan spiritual yang terus maju dan berkembang di dalam Yesus Kristus, dimana seseorang memiliki kerinduan untuk terus bersekutu dengan Tuhan dan memiliki komunikasi yang baik dengan Allah melalui doa dan teduh.¹⁷ Pertumbuhan iman bagi jemaat sangat penting dalam kehidupan berjemaat. Iman yang teguh dan spiritualitas yang hidup dapat memberikan dampak dalam kehidupan berjemaat.

¹⁶ I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, and Urbanus Urbanus, "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 50.

¹⁷ Ninla Elmawati Falabiba, "Gambaran Umum Tentang Iman" (2019): 16–53, [http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB%20II.pdf).

Beberapa implikasi pertumbuhan iman dalam kehidupan berjemaat antara lain adalah Pertumbuhan iman dapat membantu pengikut Kristus untuk menjadi pengikut yang lebih setia dan beriman. Dengan memiliki iman yang teguh, pengikut Kristus dapat lebih mudah mengikuti ajaran Yesus dan menjadi contoh bagi orang lain.¹⁸ Selanjutnya, Pertumbuhan iman dapat meningkatkan kesadaran Kristen yang tinggi. Dengan memiliki iman yang teguh, jemaat dapat lebih mudah memahami ajaran Kristen dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan gereja.¹⁹ Pertumbuhan iman dapat meningkatkan keterlibatan dalam pelayanan. Dengan memiliki iman yang teguh, jemaat dapat lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan dan menjadi lebih aktif dalam melayani Tuhan. Pertumbuhan iman dapat meningkatkan solidaritas yang kuat. Dengan memiliki iman yang teguh, jemaat dapat lebih mudah bersekutu dengan Tuhan dan menjadi lebih solidaritas dengan sesama dan pertumbuhan iman dapat membantu pengembangan diri. Dengan memiliki iman yang teguh, jemaat dapat lebih mudah mengembangkan diri dan menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, pertumbuhan iman sangat penting bagi jemaat dalam kehidupan berjemaat. Iman yang teguh dan spiritualitas yang hidup dapat memberikan dampak dalam kehidupan berjemaat dan membantu jemaat untuk menjadi pengikut Kristus yang lebih setia dan beriman.

2. Tahapan-tahapan Pertumbuhan Iman

Berikut adalah kumpulan tahapan-tahapan pertumbuhan iman dan fase-fase pertumbuhan iman berdasarkan hasil terbaru:

- Iman Intuitif-Proyektif (2-6 tahun) yaitu, tahap ini adalah tahap yang penuh dengan imajinasi, gambaran, atau penghayalan yang sangat mengesankan. Anak pada usia ini aktif berekspresi tanpa merasa dikekang dan proses berpikirnya masih sebatas hal-hal yang sederhana ada di depan mata.
- Iman Mitis-Literal (7-11 tahun) yaitu tahap ini orang melihat kompleksitas kebenaran dan sekaligus punya komitmen pada tradisi yang dihidupinya. Orang mampu mendamaikan paradoks atau kontradiksi dalam pikiran dan pengalaman.
- Iman Sintetis-Konvensional (12-18 tahun) yaitu tahap ini orang memiliki kekuatan imajinasi yang ironis, yaitu kemampuan untuk memahami makna terdalam sekaligus mengakui bahwa sifatnya parsial, relatif, dan bahkan bisa mendistorsi kenyataan transenden.
- Iman yang Mengacu pada Universalitas (40 tahun lebih) yaitu tahap ini orang memiliki kisah, drama, atau mitos sebagai cara untuk menemukan kecocokan dengan pengalamannya.

¹⁸ Sekolah Tinggi and Teologi Internasional, "Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Tangerang-2022" 00 (2024): 1–11.

¹⁹ Noel Stocks, "Mendeskripsikan Dan Menganalisis Pemahaman Warga GPIB Jemaat Eben Haezer Tana Paser Terhadap Tema Tahunan GPIB," *Skripsi* (n.d.): 1–23.

Fase-fase Pertumbuhan Iman

- Fase Kesadaran-Diri Pertama (3-7 tahun) yaitu fase ini adalah fase kesadaran-diri pertama yang sifatnya egosentrik: belum pikir mengenai perspektif orang lain.
- Fase Transisi (7-11 tahun) yaitu fase ini adalah fase transisi ke tahap berikutnya, di mana anak mulai mengaktualisasikan inklusivisme keselamatan secara radikal.
- Fase Keterbukaan (12-18 tahun) yaitu fase ini adalah fase keterbukaan, di mana orang mulai mengakui bahwa orang lain pun mungkin menemukan makna dan identitas dengan cara yang berbeda dari dirinya.²⁰

Dengan demikian, tahapan-tahapan pertumbuhan iman dan fase-fase pertumbuhan iman dapat dilihat sebagai tahapan pertumbuhan iman artinya iman Intuitif-Proyektif, Iman Mitis-Literal, Iman Sintetis-Konvensional, dan Iman yang Mengacu pada Universalitas. Fase-fase pertumbuhan iman artinya fase kesadaran-diri Pertama, Fase Transisi, dan Fase Keterbukaan.

3. Strategi dan Praktik Pertumbuhan Iman dalam Jemaat

Gembala perlu memiliki strategi yang baik untuk menumbuhkan iman jemaat yang sesuai dengan kebutuhan gereja. Dengan melakukan penelitian keadaan dan kondisi pengembalaan sehingga mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan untuk mengembangkan strategi yang lebih baik (1 Tim 4:11-16). Untuk itu peran pemimpin rohani dalam mendorong pertumbuhan iman dan kepemimpinan rohani yang membangun dan memotivasi. Tantangan dan hambatan dalam proses pertumbuhan iman serta halangan-halangan yang dihadapi jemaat pasti ada.²¹ Untuk itu penting melakukan evaluasi dan pengukuran pertumbuhan iman jemaat secara berkala dengan membuat metrik dan penilaian pertumbuhan iman.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa iman jemaat merupakan suatu konsep yang terkait dengan kepercayaan dan pengalaman spiritual yang dialami oleh jemaat kristen sebagai suatu kepercayaan yang kuat dan tulus bahwa Allah adalah Tuhan yang hidup dan yang berkuasa, serta percaya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah yang telah datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan memberikan kehidupan yang kekal yang dapat membantu jemaat dalam meningkatkan kesadaran Kristen dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kenegaraan.²²

Perlu untuk kembali memperhatikan dampak buruk yang dapat timbul apabila jemaat tidak mengalami pertumbuhan iman dalam gereja, yang tidak mengalami pertumbuhan iman dapat kehilangan kesadaran Kristen dan kepercayaan

²⁰ Billy I.H Tumanken and Epafras Mujono, "Peranan Konseling Kristen Untuk Menolong Pertumbuhan Iman Pemuda Kristen Di Gereja KGPM Musafir Yogyakarta," *Penabiblos* 4, no. 2 (2013): 37–74.

²¹ Andarias Tandi Barana, Wahyu Sinta Delfia, and Elisabet Tarigas, "Strategi Gembala Dalam Pemanfaatan Aktivitas Jemaat Menuju Pertumbuhan Rohani," *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 2 (2020): 34–42.

²² Efraim da Costa, "Peranan Doa Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dimasa Pandemi Covid-19," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 106–116.

mereka terhadap Tuhan yaitu, Jemaat yang tidak mengalami pertumbuhan iman dapat kehilangan keterlibatan dalam pelayanan dan kegiatan gereja, sehingga dapat menghambat kemampuan gereja untuk melakukan misi dan pelayanan. Selain itu, Jemaat yang tidak mengalami pertumbuhan iman dapat kehilangan keterlibatan dalam komunitas gereja, sehingga dapat menghambat kemampuan gereja untuk menjadi komunitas yang kuat dan solidaritas. Jemaat yang tidak mengalami pertumbuhan iman dapat kehilangan keterlibatan dalam pendidikan dan pengembangan diri, sehingga dapat menghambat kemampuan gereja untuk menjadi sumber pendidikan dan pengembangan diri dan dalam pelayanan misi, sehingga dapat menghambat kemampuan gereja untuk melakukan misi dan pelayanan.

Dalam beberapa penelitian, iman jemaat ditemukan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran Kristen dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kenegaraan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kembuan, Lexie Adrin, dan I Wayan Sudarma menemukan bahwa pemberdayaan potensi jemaat dalam membangun gereja misioner dapat meningkatkan iman jemaat. Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa katekisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan iman jemaat. Katekisasi dapat membantu jemaat memahami isi Alkitab dan pengembangan iman mereka.²³ Dalam beberapa ayat Alkitab juga, seperti Kis 4:12, 20:24, 5:42, dan 20:7, terdapat beberapa prinsip yang terkait dengan iman jemaat, seperti pentingnya ajaran Injil, kehidupan berjemaat yang berlandaskan kasih, solidaritas, dan saling mengasihi, serta kehidupan berjemaat yang diisi dengan penyembahan, persekutuan, dan kebersamaan yang erat.

Untuk itu, peneliti juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan iman jemaat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran Kristen dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kenegaraan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang topik ini, diharapkan jemaat dapat terus berkembang secara spiritual dan memperkuat fondasi iman kepada Tuhan Yesus dalam kehidupan jemaat.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, kreativitas gembala merupakan strategi yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan iman jemaat Tuhan. Dengan menerapkan kreativitas dalam pelayanan, gembala dapat menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan kondusif bagi pertumbuhan rohani jemaat. Namun, kreativitas ini harus tetap berada dalam koridor ajaran Alkitab dan berfokus pada tujuan utama, yaitu membawa jemaat lebih dekat dengan Tuhan dan meningkatkan iman mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa melalui kreatifitas gembala juga dapat membantu jemaat Tuhan untuk lebih mengalami pertumbuhan iman dan

²³ Ibid.

menghayati kehidupan rohani. Melakukan analisis SWOT, menggunakan teknologi digital, mengembangkan program-program kreatif dan inovatif, serta menggunakan seni dan budaya sebagai alat untuk memimpin dan menggembalakan jemaat, gembala dapat membantu jemaat untuk terus tumbuh dalam iman dan kasih Kristus. Oleh karena itu, peneliti mendukung dan mendoakan gembala-gembala agar selalu memiliki kreativitas dan inovasi dalam memimpin jemaat Tuhan. Semoga artikel ini dapat menginspirasi dan memotivasi para gembala dan jemaat Tuhan untuk terus berkreasi dalam memperkaya pengetahuan dan pengalaman rohani bersama dalam perjalanan iman yang penuh berkat.

Kreativitas gembala penting dalam pertumbuhan iman jemaat karena dapat mengkomunikasikan Firman Tuhan dengan cara yang menarik. Pendekatan kreatif dalam menyampaikan khotbah dan ajaran rohani, gembala dapat membuat pesan-pesan keagamaan lebih menarik dan mudah dipahami oleh jemaat. Terorganisirnya program-program gereja yang inovatif dapat menginspirasi jemaat untuk lebih aktif dalam ibadah, persekutuan, dan pelayanan gereja, sehingga membantu dalam pertumbuhan iman mereka.

Melalui kreativitasnya, gembala dapat menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan jemaat, memperkuat ikatan spiritual antara gembala dan umatnya, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk pertumbuhan iman yang berkelanjutan. Dengan demikian, kreativitas gembala tidak hanya memperkaya pengalaman dan pengetahuan jemaat, tetapi juga membantu dalam memperkuat fondasi iman mereka dan mendorong pertumbuhan rohani yang lebih dalam dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Barana, Andarias Tandi, Wahyu Sinta Delfia, and Elisabet Tarigas. "Strategi Gembala Dalam Pemanfaatan Aktivitas Jemaat Menuju Pertumbuhan Rohani." *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 2 (2020): 34–42.
- Bboogor, Arrana, Deny Fery Supit, Sonny Langingi, Jafar Jack Ishak, and Daud Alfons. "Reaktualisasi Kepemimpinan Gembala Jemaat Bagi Pertumbuhan Jemaat." *Arrabona* 6, no. Agustus (2023): 84–107.
- Bird, Warren, and Scott Thumma. "Megachurch 2020 The Changing Reality in America 's Largest Churches." *Hartford Institute for Religion Research* (2020).
- Costa, Efraim da. "Peranan Doa Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dimasa Pandemi Covid-19." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 106–116.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, and Urbanus Urbanus. "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 50.
- Elmawati Falabiba, Ninla. "Gambaran Umum Tentang Iman" (2019): 16–53.
[http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB%20II.pdf).
- Hura, Martin Putra, Eliezer David Abdiel, and Daniel Martin Tamera. "Peran Pendeta Dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 67. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/2088>.
- Marisi, Candra Gunawan, Yohanes Tarigan, Alexander Djuang Papay, Ferdinandes Petrus Bunthu, Anton, Ivan, Yesimeli, and Efendy. "Pembinaan Warga Gereja Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Remaja-Pemuda Di GEPKIM." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2023): 1675–1683.
- Muhadi M.Th. "Problematika Anak Gembala Sidang, Faktor Penyebab Dan Dampak Dalam Pelayanan Penggembalaan." *Jurnal Teologi Penggerak VII* (2018): 150–181.
- Pangaribuan, Wanapri. "MANAJEMEN STRATEGIS GEREJA YANG SUKSES Wanapri Pangaribuan Abstrak Gereja Yang Sukses Dalam Melaksanakan Tiga Tugas Panggilan Gereja." *Jurnal GENERASI KAMPUS* 7, No 2, no. 1 (2014): 348–358.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7401>.
- Pratama, Dominius Kristian. "Komunikasi Rohani Dan Realistis: Model-Model Komunikasi Dalam Keluarga Kristiani." *Melintas* 37, no. 1 (2022): 50–76.
- Purba, Beni Chandra. "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 57–74.
- Puyt, Richard W., Finn Birger Lie, and Celeste P.M. Wilderom. "The Origins of SWOT Analysis." *Long Range Planning* 56, no. 3 (2023): 102304.

- <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>.
- Rejosari, Di Gksbs, and Benget Parningotan. "Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gksbs Rejosari" 5368 (2021): 1–10.
- Saleleubaja, Junardi, Sekolah Tinggi, Teologi Ekumene Jakarta, Dedjidja Lasarus, Bamae Sekolah, Tinggi Teologi, Ekumene Jakarta, and Nelson Hasibuan. "PERAN GEMBALA JEMAAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PERTUMBUHAN SPIRITUAL REMAJA AKHIR USIA 15-18 TAHUN Riowardana Samaloisa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12179–12196. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Samoiri, Julmiati, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 81–88. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/100>.
- Stocks, Noel. "Mendeskripsikan Dan Menganalisis Pemahaman Warga GPIB Jemaat Eben Haezer Tana Paser Terhadap Tema Tahunan GPIB." *Skripsi* (n.d.): 1–23.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.
- Tinggi, Sekolah, and Teologi Internasional. "Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Tangerang-2022" 00 (2024): 1–11.
- Tintien Koerniawati. "Pembangunan Dan Pelatihan Website Gereja Bagi Jemaat Gereja Kristen Jawa Kana Pabelan." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1) (2022): 183–196. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/7496/2356>.
- Tumanken, Billy I.H, and Epafra Mujono. "Peranan Konseling Kristen Untuk Menolong Pertumbuhan Iman Pemuda Kristen Di Gereja KGPM Musafir Yogyakarta." *Penabiblos* 4, no. 2 (2013): 37–74.
- Victorious Pangestian Harahap, Daniel, Yunita Stella, and Daniel Ari Wibowo. "Pengaruh Kotbah Gembala Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Di GBI Narwastu Mujizat." *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 69–79.
- Wariki, Valentino, Andrea Esther Bangun, Amos Hosea, Hiruniko Siregar, and Antonius Sitompul. "Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman Menurut 1 Timotius 4:11-16: Studi Deskriptif Pada Pemuda Gereja Bethel Indonesia Anugerah, Bandar Lampung." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 154–167.